

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok salah satu kebiasaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Telah diketahui bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan, bukan hanya perokok aktif tetapi juga perokok pasif. Perokok pasif atau *secondhand smoke* adalah seseorang yang bukan perokok tetapi secara tidak langsung ikut menghirup asap rokok (Kemenkes RI, 2021). Meskipun tidak merokok tetapi berada dalam satu lingkungan yang penuh dengan asap rokok dapat menimbulkan efek yang tidak baik terhadap tubuh yang sama seperti perokok aktif (WHO, 2024).

Prevalensi perokok pasif di dunia menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada tahun 2010 – 2018 dari 142 negara, sejumlah 62,9% remaja usia 12-16 tahun terpapar asap rokok yang sebagian besar terjadi di tempat umum (Ma et al., 2021). Di Indonesia sendiri prevalensi perokok pasif menurut hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) yang dilakukan di 9,156 orang pada tahun 2021 menunjukkan jumlah 44,8% di tempat kerja, 59,3% di rumah, 51,4% di gedung Pemerintahan atau kantor, 14,2% di fasilitas umum, 74,2% di tempat makan, dan 40,5% di transportasi umum (WHO, 2021).

Perokok pasif memiliki risiko meningkatkan terjadinya berbagai gangguan kesehatan dan dapat menyebabkan kematian. Data dari *World Health Organization* (WHO) setiap tahun kurang lebih 8 juta orang meninggal dunia akibat penggunaan tembakau, yang mana 7 juta diantaranya adalah perokok aktif dan 1,3 juta adalah perokok pasif (WHO, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cao et al (2015), perokok pasif menyebabkan risiko beberapa penyakit antara lain *invasive meningococcal* pada anak, kanker serviks, *Neisseria meningitidis carriage*, *Streptococcus pneumoniae carriage*, infeksi pernapasan yang lebih

rendah pada masa bayi, alergi makanan, dan lain-lain. Pernyataan lain dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmine et al (2022) yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok mengalami kelahiran berat bayi rendah kurang dari 2.500 gram.

Asap rokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada semua kalangan usia mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Saat ibu terpapar asap rokok, bayi yang dilahirkan memiliki risiko 1,128 kali lahir dengan berat badan lahir rendah (BBRL) dibandingkan ibu yang tidak terpapar asap rokok (Simamora, 2020). Pada anak-anak akan menyebabkan anak menjadi rentan sakit seperti infeksi telinga, pneumonia, bronkitis, dan asma (Centauri, 2023). Ketika remaja terpapar asap rokok, mereka memiliki risiko infeksi saluran pernapasan (ISPA) (Sudiarti et al., 2023). Pada usia produktif atau dewasa, paparan asap rokok berat berisiko 11,78 kali mengalami penyakit jantung koroner (PJK) dibandingkan dengan orang yang terpapar asap rokok sedang (Anggraini & Hidajah, 2018). Pada lansia yang berisiko tinggi terpapar asap rokok memiliki risiko 5,367 kali menderita hipertensi dibandingkan pada lansia yang berisiko rendah terpapar asap rokok (Nopriani & Roza, 2024).

Fenomena yang peneliti temukan yaitu pada tanggal 10 Februari 2024 di pos penjagaan perumahan Mulya Garden tampak 6 orang laki-laki sedang berjaga pada pukul 22.00 WIB. Pada saat berkumpul tampak 3 orang sedang merokok dan 3 orang tidak merokok dan mereka berkumpul hingga lebih dari 5 jam. Fenomena yang kedua yaitu pada tanggal 9 Desember 2023 peneliti melihat ±8 laki-laki dewasa yang merokok di dalam pertemuan warga di perumahan Mulya Garden. Mereka yang tidak merokok, tidak berusaha untuk menghindar atau menjaga jarak, dan tidak terdapat fasilitas ruangan khusus untuk merokok. Warga yang tidak merokok merasa terganggu dengan paparan asap rokok yang mereka hirup. Pada tanggal 29 Februari 2024, peneliti melakukan studi pendahuluan di Perumahan Mulya Garden kepada 2 perokok pasif mengenai dampak asap rokok dan upayanya selama ini. Yang pertama kepada Tn. T (45 tahun) yang diwawancarai

oleh peneliti, menurut beliau bahwa asap rokok yang biasa mengenainya hanya membuatnya batuk ringan. Tn. T tidak pernah menegur orang yang merokok di dekatnya karena merokok adalah hak seseorang (perokok aktif) untuk merokok. Selanjutnya yaitu Ny. S (48 tahun) yang diwawancarai oleh peneliti, beliau menjawab bahwa asap rokok berbahaya bagi yang mengkosumsinya saja yang dalam artian adalah perokok aktif dan orang yang terpapar tidak terkena dampaknya. Ny. S menyuguhkan rokok jika ada kegiatan seperti kumpul warga dan kenduri.

Upaya perokok pasif yang cenderung negatif terhadap asap rokok juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lentera Anak dan *U-Report* UNICEF pada tahun 2022, yang dimana mayoritas responden (84,7%) perokok pasif tidak menegur langsung perokok untuk berhenti merokok. Mereka hanya menyikapi dengan menutup hidung, menjauh dari asap rokok dan perokok, dan bahkan diam saja meskipun mengetahui bahwa asap rokok berbahaya (Yayasan Lentera Anak, 2023).

Upaya atau perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur et al (2022) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku. Dalam penelitian tersebut menunjukkan 54,4% responden memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok, 59,6% responden memiliki perilaku merokok termasuk kategori perokok dan didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok siswa dengan $p=0,003$ ($<0,05$). Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutingah & Rokhaidah (2021) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting dengan p value = 0,100.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa asap rokok berdampak buruk pada kesehatan, tidak hanya berdampak pada perokoknya saja tetapi juga berdampak pada orang di sekelilingnya yang tidak merokok. Namun, terlihat dari fenomena yang ada, orang yang tidak merokok cenderung mengabaikan perokok dan asap rokok. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kec. Sukun, Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kec. Sukun, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kec. Sukun, Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok di perumahan Mulya Garden, kecamatan Sukun, kota Malang.
- 2) Mengidentifikasi upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, kecamatan Sukun, kota Malang.
- 3) Menganalisis hubungan pengetahuan perokok pasif tentang dampak asap rokok terhadap upaya pencegahannya di Perumahan Mulya Garden, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan agar dapat menambah informasi, pengetahuan, dan untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan upaya pencegahan asap rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Meningkatkan kesadaran dan menentukan upaya pencegahan perokok pasif tentang dampak asap rokok.

2) Bagi Peneliti

Memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu penelitian yang diperoleh ke dalam lingkungan penelitian secara nyata.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

4) Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi data yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan diadakan penyuluhan kepada masyarakat perokok pasif mengenai dampak asap rokok bagi kesehatan.